

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun kualitas pendidikan seperti bangsa Indonesia saat ini, merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan dikelola dengan tertib, teratur, berdaya guna dan berhasil guna. Dalam bukunya Fuad Ihsan,¹ pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, pendidikan dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi segala bidang.

Dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara terus – menerus, manusia mendapatkan ilmu pengetahuan yang sarat dengan nilai kebenaran baik yang universal-abstrak, teoretis, maupun yang praktis. Nilai kebenaran ini selanjutnya mendorong terbentuknya sikap dan perilaku arif dan berkeadilan. Lebih lanjut, dengan sikap dan perilaku tersebut, manusia membangun kebudayaan dan peradabannya. Kebudayaan, baik yang material ataupun yang spiritual, adalah upaya manusia untuk mengubah dan membangun keterhubungan yang seimbang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun kepada sesama manusia.²

Strategi pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976).³ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. 6, hlm. 3-4.

² Suparlan Suharto, *filsafat pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.56

³ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional*, (Semarang: NEED'S PRESS, 2011), hlm.67

Mentransfer konsep dalam pembelajaran IPS dengan metode ekspositori atau ceramah belum tentu menghasilkan konsep yang jelas secara keseluruhan, malah mungkin akan menimbulkan salah onsep dan peserta didik cenderung merasa tidak senang dan bosan. Model pembelajaran merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Selama ini pembelajaran yang dilakukan di sekolah lebih bersifat konvensional. Maksudnya peserta didik hanya mendengarkan apa saja yang dijelaskan oleh guru. Dalam pembelajaran konvensional biasanya peranan guru sangat dominan sedangkan peserta didik biasanya bersifat pasif dan hanya menerima.

Penggunaan model pembelajaran konvensional tersebut dapat mengakibatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran menurun atau keaktifan peserta didik rendah. Dalam hal ini peserta didik tidak berperan sebagai subyek belajar yang aktif dan kreatif melainkan obyek pembelajaran. Tanggung jawab peserta didik dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan pengetahuannya menjadi berkurang. Agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antar guru dengan peserta didik, maka seorang guru harus memiliki metode dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Belajar secara kooperatif akan mendorong prestasi belajar dan pembelajaran ketrampilan siswa untuk semua tingkat usia. Serta memberikan dampak positif pada penghargaan individu, motivasi yang tinggi dan sikap yang lebih positif terhadap pelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan metode pembelajaran yang optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran khususnya IPS harus dikembangkan dengan model pembelajaran yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat pula. Peningkatan kualitas ini sejalan dengan dasar-dasar teori belajar yang lain.

Ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat (ITM) merupakan istilah yang diterapkan sebagai upaya dalam memberikan wawasan kepada siswa secara nyata untuk mengkaji ilmu pengetahuan. ITM berusaha memfokuskan pada penyelesaian

isu-isu saat ini sebagai cara terbaik mempersiapkan generasi masa kini dan perannya sebagai warga negara di masa depan.⁴

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dilain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.⁵ Media *audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁶

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu peserta didik. Sebagian media dapat mengolah pesan atau respons peserta didik sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana maupun sangat kompleks. Akan tetapi media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan peserta didik, serta peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.⁷

Aspek masa lalu dari kegiatan nilai-nilai kemanusiaan dan tragedi nasional yang menyakitkan, kegigihan, diperkirakan dalam pelajaran sejarah. Beberapa subjek belajar dan mengajar sejarah mempunyai aspek penting terhadap besarnya peningkatan kesadaran. Berkenaan dengan kesadaran tradisi nasional dan kegigihan.⁸

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan akan selalu terus dipelajari, dipelihara dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Hal ini akan dilakukan oleh bangsa manapun karena apalagi suatu bangsa tidak mengetahui sejarah bangsanya sendiri, maka bangsa tersebut akan kehilangan arah

⁴ Supriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Laboratorium PKn UPI, 2008), hlm.82

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3-5

⁶ Syaiful bahri djamarah, aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), hlm. 124

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 79

⁸ Sukasih, *Makna Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan kerja masyarakat pedesaan*, (Bandung: Sukasih 1998), hlm. 67-68

kehidupan menuju masa depan. Presiden Soekarno pernah menyatakan bahwa “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa-jasa para pahlawan”. Dari pernyataan ini tersirat betapa pentingnya generasi sekarang mengetahui sejarah bangsanya. Oleh karena itu dalam IPS, sejarah perlu dibelajarkan dan diwariskan sedangkan semangat kebangsaan perlu terus dipelajari dan disegarkan karena dimensi ini akan mengalami pasang surut.

Pentingnya pengetahuan sejarah bagi suatu bangsa tidak diragukan lagi. Namun ada hal lain yang lebih penting untuk kepentingan proses pembelajaran, yakni proses pembentukan peserta didik agar menjadi warga negara yang mengetahui sejarah bangsanya dan mau belajar dari sejarah. Pelaksanaan proses pembelajaran ini merupakan tugas kita.⁹

Berdasarkan uraian diatas menurut peneliti perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Semarang, dimaksudkan agar pembelajaran dalam kelas lebih variatif dan efektif, serta peserta didik mampu memahami materi tersebut dengan baik. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI POKOK PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAH KELAS V DI MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH BRINGIN SEMARANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh penggunaan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok perjuangan melawan penjajah kelas V di MI Miftakhul akhlaqiyah Bringin Semarang?”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok perjuangan melawan penjajah kelas V di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Semarang.

⁹ Sapriya, dkk, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: UPI PRESS, 2006), hlm.203-204

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil dan manfaat yang baik bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi guru

- 1) Dengan dilaksanakan penelitian ini guru dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran
- 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran
- 3) Memperkaya media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran

b. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Melatih peserta didik untuk belajar bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok
- 3) Mampu berdiskusi dengan baik untuk membicarakan isu-isu, kemudian membuat simpulan berkaitan dengan materi pokok pelajaran
- 4) Meningkatkan prestasi peserta didik

c. Bagi peneliti

- 1) Peneliti mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio visual
- 2) Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.

d. Bagi Madrasah

- 1) Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pemimpin dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media audio visual
- 2) Mengenalkan kepada madrasah, bagaimana gambaran tentang proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan media audio visual.